

DISTRIBUSI FAKTOR HIPERURISEMIA TERHADAP PASIEN GOUT ARTRITIS DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM DAN RADIOLOGI RSUD MEURAXA BANDA ACEH

Andri dan Yudha Bintoro

Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama Aceh

ABSTRAK

Gout arthritis merupakan kelompok penyakit heterogen sebagai akibat dari deposisi kristal monosodium urat ($C_5H_4N_4O_3$) pada jaringan atau akibat dari super saturasi asam urat di dalam cairan ekstraselular. Salah satu gangguan metabolisme yang menyebabkan gout arthritis adalah hiperurisemia, kondisi tubuh mengalami peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,5mg / dl pada laki-laki dan 6,5 mg / dl pada wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi faktor hiperurisemia terhadap pasien gout arthritis di poliklinik penyakit dalam dan radiologi RSUD Meuraxa, Banda Aceh. Penelitian ini bersifat observational analytic dengan sampel berjumlah 43 orang yang dilakukan dengan cara hasil diagnose dokter penyakit dalam, anamnesis pasien dan medical record. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran Gout Arthritis yang disebabkan oleh hiperurisemia di poliklinik penyakit dalam dan radiologi RSUD Meuraxa Banda Aceh di peroleh nilai berdasarkan jenis kelamin banyak terjadi pada laki-laki yang berjumlah 31 pasien (72,1%), berdasarkan umur adalah usia > 65 tahun dengan jumlah 16 pasien (37,2%). Gout Arthritis sangat erat hubungannya dengan Hiperurisemia karena dari 20 orang yang menderita kadar asam urat tinggi (≥ 8 mg/dL pada laki-laki dan ≥ 7 mg/dL pada perempuan) 19 orang diantaranya menderita Gout Arthritis. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh yaitu p hitung = 0,01 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungannya antara Hiperurisemia dengan kejadian Gout Arthritis.

Kata Kunci: *Gout Arthritis, Hiperurisemia, kelainan genetik*

PENDAHULUAN

Kadar asam urat tinggi atau dikenal dengan *hiperurisemia* merupakan keadaan terjadinya peningkatan kadar asam urat di atas normal. Asam urat dalam tubuh merupakan hasil akhir dari metabolisme purin, yaitu hasil degradasi dari *purine nucleotide* yang merupakan bahan penting dalam tubuh sebagai komponen dari asam nukleat dan penghasil energy dalam inti sel.

Kadar asam urat yang dikatakan tinggi apabila kadar asam urat serum lebih dari 7,5mg/dL pada laki-laki dan lebih dari 6,5mg/dL pada wanita. Penderita kadar asam urat tinggi yang lama dapat merusak sendi, jaringan lunak dan ginjal. Dua pertiga dari penderita kadar asam urat tinggi tidak menimbulkan gejala klinis. Kadar asam urat tinggi terjadi akibat peningkatan produksi asam urat, penurunan ekskresi atau kombinasi keduanya. Kadar asam urat tinggi yang disebabkan peningkatan produksinya di jumpai pada sebagian kecil pasien dengan kadar asam urat tinggi biasanya disebabkan oleh diet tinggi purin (eksogen) ataupun proses endogen (pemecahan asam nukleat yang berlebihan).

Prevalensi *hiperurisemia* berbeda-beda pada setiap golongan umur dan meningkat pada usia 30 tahun pada pria dan usia 50 tahun pada wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Mc Adam - De Maroet *al.*, 2013, dari 8.342 orang yang diteliti selama 9 tahun, insidensi kumulatifnya adalah 4%, yakni 5% pada pria dan 3% pada wanita.

Berdasarkan berbagai studi epidemiologi selama ini Keadaan *hiperurisemia* akan beresiko timbulnya arthritis gout, nefropati gout, atau batu ginjal. Penderita dengan kadar asam urat tinggi yang berkepanjangan dapat menyebabkan gout ataupun tidak, namun tidak semua hiperurisemia akan menimbulkan kelainan patologi berupa gout, merupakan kelompok penyakit heterogen sebagai akibat deposisi kristal monosodium urat pada jaringan, akibat

gangguan metabolisme berupa hiperurisemia. Manifestasi klinik deposisi urat meliputi arthritis gout, akumulasi kristal di jaringan yang merusak tulang (tofus), batu urat, dan nefropati gout.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji gambaran gout arthritis yang disebabkan oleh hiperurisemia di poliklinik penyakit dalam dan radiologi RSUD Banda Aceh tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan *Observational analytic* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita kadar asam urat yang berkunjung ke poli penyakit dalam RSUD Meuraxa Banda Aceh. Sampel diambil menggunakan metode *accidental sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini adalah hasil laboratorium dan radiografi.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan frekuensi distribusi berdasarkan persentase. Pengkategorian variabel dilakukan menggunakan rumus rata-rata (mean). Pengolahan analisa data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	72,1
Perempuan	12	27,9
Total	43	100

Sumber data primer RSUD Meuraxa Banda Aceh, 2017.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 43 sampel dalam penelitian, jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 31 pasien (72,1%) dan perempuan dengan jumlah 12 pasien (27,9%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mc Adam et al (2013), dari 8.342 yang diteliti selama 9 tahun, insidensi kumulatifnya adalah 4%, dimana lebih banyak terjadi pada laki-laki yakni 5% pada pria dan 3% pada wanita.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
36-45	4	9,3
46-55	10	29,3
56-65	13	30,2
> 65	16	37,2
Total	43	100

Sumber data primer RSUD Meuraxa Banda Aceh, 2017.

Selain itu pengukuran juga dilakukan berdasarkan umur responden, didapatkan bahwa umur > 65 tahun (manula) berjumlah 16 orang (37,2%), umur 46-55 tahun (lansia awal) berjumlah 10 orang (29,3%), umur 56-65 tahun (lansia akhir) berjumlah 13 orang (30,2%) dan umur 36-45 tahun (dewasa akhir) berjumlah 4 orang (9,3 %). Berdasarkan penguraian di atas didapatkan bahwa pasien terbanyak yang mengalami gout arthritis yang disebabkan hiperurisemia adalah pada usia di atas 65 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hiperurisemia

Karakteristik	Frekuensi(n)	Presentase
Kadar asam urat		
Normal	8	18,6
Sedang	15	34,9
Tinggi	20	46,5
Total	43	100

Sumber data primer RSUD Meuraxa Banda Aceh, 2017.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pasien yang kadar asam urat normal (7,5 mg/dL pada laki-laki dan 6,5 mg/dL pada wanita) terdapat 8 orang (18,6 %), kemudian pasien yang kadar asam urat sedang (7,6-7,9 mg/dL pada laki-laki dan 6,6 – 6,9 mg/dL pada perempuan) terdapat 15 orang (34,9%), sedangkan pasien terbanyak yang di peroleh adalah pasien dengan kadar asam urat tinggi (≥ 8 mg/dL pada laki-laki dan ≥ 7 mg/dL pada perempuan) terdapat 20 orang (46,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kadar Asam Urat dengan Gout Arthritis

Kadar Asam Urat	Frekuensi (n)	Gout Arthritis			
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
Normal	8	1	2,3	7	16,3
Sedang	15	7	16,3	8	18,6
Tinggi	20	19	44,2	1	2,3
Total	43				100

Sumber data primer RSUD Meuraxa Banda Aceh, 2017.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pasien yang kadar asam urat normal (7,5 mg/dL pada laki-laki dan 6,5 mg/dL pada wanita) terdapat 8 orang dan 1 orang (2,3%) di antaranya menderita Gout Arthritis, kemudian pasien yang kadar asam urat sedang (7,6-7,9 mg/dL pada laki-laki dan 6,6 – 6,9 mg/dL pada perempuan) terdapat 15 orang dan 7 orang (16,3%) di antaranya menderita Gout Arthritis, sedangkan pasien terbanyak yang di peroleh adalah pasien dengan kadar asam urat tinggi (≥ 8 mg/dL pada laki-laki dan ≥ 7 mg/dL pada perempuan) terdapat 20 orang dan 19 orang (44.2%) menderita Gout Arthritis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungannya antara kejadian Gout Arthritis dengan Hiperurisemia pada pasien RSUD Meuraxa Banda Aceh ($p = 0,01$, p value $< 0,05$). Laki-laki lebih sering terjadi sebanyak 72,1% dibandingkan wanita hanya sebesar 27,9 %. Umur yang sering terjadi gout arthritis yang disebabkan hiperurisemia adalah di atas 65 tahun yang dikategorikan sebagai manula.

Saran

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melihat hubungan tentang penyakit gout arthritis yang disebabkan oleh *hiperurisemia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawati, S.T., Alwi, I.D., Sudoyo, W.A., et al. 2014. *Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi 6. Interna publishing. Jakarta pusat.
- Lamb, E., Newman, J.D., Price, P.C. 2006. *Kidney Fuction Test In Tielz, Texbook Of Clinical Chemistry And Molecular Diagnosis*. edisi 4. Elseiver Saunders. Hal 803-5.

- Signh, V., Gomez, W., Swamy, S.G. 2010. *Approach To A Case Of Hyperuricemia*. J Aerospace Med. India. 54(1): 40-5.
- Liu, B., Wang, T., Zhao, H.N., et al. 2011. The Prevalance Oh HyperuricemiaAnd Gout: A Meta Analysis.*MC Public Lead*. Hal 832.
- Adams, M.C., DeMarco, M.A., Law, A., Maynard, J.W., Coresh, J., Baer, A.N. 2013. Risk Factor For Incident Hyperuricemia During Mid-Adulthood In African American and White Men and Woemen Enrolled in the ARIC Cohort Study.*BMC Musculoskelet Disorder*.14-347.
- Beeker and Meenaskhi, J. 2005. *Clinical Gout and Pathogenesis of Hyperuricemia In Arthritis Conditions: A Textbook Of Rheumatology*. Edisi 13. Vol 2. Williams and Wilkins a Walverly comp. baltimore. 2303-2339.